

FEMINITAS DAN MAKEUP PADA ANIMASI NUSSA RARRA EPISODE: GIRLS TALK

YOSIEANA DULI DESLIMA

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ochiduli@gmail.com

Abstract:

This study aimed to describe the meaning of femininity contained in the animation "Nussa Rarra Episode Girls Talk". The method used is qualitative descriptive with Charles Sanders Pierce's semiotics analysis. Animation Nussa Rarra episode Grils Talk represented the femininity of women. Women are familiar with make-up. It also shows the feminine side. Where femininity is trusted by women, it must be soft, patient, kind, polite, beautiful, etc. To look beautiful should follow the beauty trends from abroad, which gave rise to the Make-up Tutorial trend. Indonesian women lack of confidence in their natural beauty and must put make up on to look beautiful. Scenes of giving a make up message in Islam are permissible but not permitted is to tabarruj. However, this animation seems to force that women don't have to put make up on because natural beauty is way better than make up.

Keywords : *Semiotics, Make-Up, Nussa Rarra, Girls Talk*

PENDAHULUAN

Bagi banyak orang penampilan merupakan hal yang menjadi sebuah prioritas utama, khususnya penampilan luar. Penampilan terbaik dalam setiap kegiatan diinginkan oleh setiap manusia terlebih bagi wanita, bahkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Sudah menjadi fitrahnya bagi sebagai seorang wanita untuk bisa tampil cantik, termasuk wanita muslimah. Berdandan adalah hal rutin yang akan dilakukan untuk terlihat lebih cantik dan menarik. Wanita akan melakukan make-up untuk membuat penampilannya berbeda.¹

Make-up didefinisikan sebagai produk berwarna yang artinya bila digunakan pada tubuh atau tubuh tertentu akan menghasilkan warna. Tata rias wajah atau makeup adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk aslinya menggunakan bantuan alat kosmetik. Memasuki era teknologi membuat media

¹ Lita Donna Elianti and V. Indah Sri Pinasti, "Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta)," *Pendidikan Sosiologi*, 2017. h. 3.

sosial menjadi sumber informasi utama. Youtube menjadi salah satu media sosial yang di gandrungi saat ini. Segala informasi bisa didapatkan secara mmudah termasuk tips kecantikan dan make up. Kemunculan tutorial make up di Indonesia menjadi trend kaum perempuan hingga saat ini. Para perempuan sangat *up to date* dengan tren kecantikan saat ini, mereka senang menonton video tutorial dari para *beauty vlogger* (sebutan untuk orang yang mengunggah video tutorial make up ke youtube).

Salah satu film animasi dalam negeri adalah film animasi Nussa, film animasi dakwah yang dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai Islam dan tidak membuat jenuh anak-anak. Karena anak-anak biasanya lebih menyukai film animasi atau kartun. Pada film Nussa tidak hanya untuk hiburan namun banyak hal positif untuk ditiru oleh anak-anak khususnya yang memang masih cenderung meniru apa yang di lihat dan di dengarnya. Selain itu, khusus di Indonesia banyak permintaan orang tua tentang film animasi dengan konten pendidikan terutama pendidikan moral Islami.

Dalam animasi Nussa Rarra Episode *Girls Talk*, terdapat scene dimana Rarra adik dari Nussa yang berusia 5 tahun berdandan menggunakan makeup ibunya. Terdapat tanda pada scene film animasi ini, dimana tanda di dalam animasi tersebut saling berkaitan satu dengan lainnnya dalam suatu hubungan yang membuatnya menjadi kesatuan dalam suatu sistem, yang dapat disebut sebagai sistem tanda. Tanda dalam film animasi ini memiliki makna yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce, dimana Pierce membagi klarifikasi tanda berdasarkan *ground*, *object*, *interpretant*. Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis scene-scene dalam film Animasi Nussa Rarra Episode *Girls Talk* dan mengaitkannya dengan budaya Tutorial Make-up. Untuk membongkar makna wanita dan make-up dari tanda-tanda yang terdapat dalam film animasi Nussa Rarra Episode *Girls Talk* di media *Youtube*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Makna apa yang terkandung dalam film Animasi Nussa Rarra Episode *Girls Talk* dalam merepresentasikan wanita dan make-up?”

PEMBAHASAN

Animaasi Nussa Rarra

Animasi adalah sekumpulan gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan.² Animasi merupakan salah satu karya desain komunikasi visual yang termasuk kedalam ruang lingkup komunikasi massa. Sama halnya dengan film, animasi juga dibangun dengan berbagai tanda. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mendalam kepada penontonnya. Terkait dengan penggunaan sistem tanda dalam sebuah animasi memunculkan makna-makna tertentu.³

Animasi Nussa Rarra pertama kali dirilis di media *Youtube* di *channel @Nussa Official* pada hari jum'at tanggal 20 November 2018 pukul 13.00 WIB, bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Episode pertama berjudul "Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!", yang juga menunjukkan pesan dakwah bagaimana adab tidur. Serial animasi Indonesia ini diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz*. Animasi Nussa Rarra selalu memiliki pesan moral dan edukasi yang tinggi dalam setiap episodinya, animasi yang hanya memiliki durasi sekitar 3-5 menit ini mampu memberikan pelajaran sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Meski disuguhkan untuk anak-anak namun pesan yang disampaikan bisa juga untuk orang dewasa. Seperti halnya pada episode "Girls Talk" yang dirilis pada tanggal 27 September 2019. Rarra berdandan agar terlihat cantik, namun dandanannya malah berlebihan dan membuat Umma, panggilan Ibu mereka menasehati Rarra tentang cara berdandan dalam Islam.

Melihat perkembangan zaman sekarang ini wanita berlomba-lomba ingin terlihat cantik dengan mempercantik diri melalui makeup. Terbukti dengan viral dan terkenalnya video "Tutorial Makeup" sebagai simbol dari berbagai negara hingga menjadi trend di kalangan masyarakat khususnya wanita Indonesia.

Simbol mengungkapkan situasi-batas manusia dan bukan hanya suatu situasi historis saja. Simbol-simbol dan gambar-gambar merupakan "jalan masuk"

² Agus Suheri, "Animasi Multimedia Pembelajaran," *Jurnal Media Teknologi* 2, no. 1 (2006): 27–33.

³ Yasa Aulia Putri, "Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode 'Ikhlas Dari Hati,'" *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2018.

ke dunia sejarah. Meskipun pemikiran simbolik menjadikan yang langsung “terbuka”, namun pemikiran itu tidak merusak atau mengosongkan nilai kenyataan itu.⁴

Feminitas

Feminitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang menyangkut perihal perempuan; kefemininan. Sebagai hal yang memiliki sifat feminin, ciri-ciri yang diidentikkan dengan sifat keperempuanan merupakan definisi feminitas secara umum. Feminitas merujuk pada kualitas kewanitaan menurut konstruksi sosial walaupun perbedaan fisik yang membedakan perempuan dengan laki-laki menjadi satu alasan di sisi lain. Feminitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *femininity* yang memiliki signifikansi sebagai kualitas menjadi perempuan atau kualitas keperempuanan. Umumnya, sosok wanita selalu diidentikkan dengan sifat-sifat feminin seperti keibuan, keanggunan, kelembutan, kecantikan, dan lain-lain. Anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang figur perempuan ideal melekat pada atribut feminin tersebut. Dengan kata lain, feminitas dibentuk oleh konstruksi sosial mengenai sifat keperempuanan.

Konsep ‘femininitas’ menurut Kristeva merupakan metafora bacaan dan bagian dari topografi tulisan, kedua hal itu ditampilkan sebagai alternatif dari metafora atau simbol paternal. Bahasa sama halnya dengan femininitas, merupakan sebuah konstruksi sosial. Pilihan kata yang sering digunakan laki-laki dan perempuan tidaklah sama. Misal, perempuan diasosiasikan dengan kata sifat manis, menarik, kata ini justru jarang disebutkan pada laki-laki. Peran inilah yang disebut konstruksi sosial dan budaya yang merepresentasi kondisi dan situasi masyarakat pengguna bahasa tersebut.⁵

Femininitas adalah istilah yang terus-menerus berubah. Perempuan Menurut Ballaster, Beetham, Frazer, dan Hebron dalam esai *A Critical Analysis of Women's* tidak dapat didefinisi semata-mata dalam ukuran yang negatif;

⁴ Hans J. Daeng, *Manusia, Kebudayaan Dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 83

⁵ Wening Udasmoro, *Pengantar Gender Dalam Sastra* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2009) h. 20.

femininitas harus diberikan suatu konteks tertentu. Femininitas yang diungkapkan bersama oleh berbagai majalah juga berbeda-beda, dari waktu historis satu ke waktu yang lain. Yang terjadi kemudian, selain pergeseran identifikasi, menunjukkan adanya instabilitas dan ketidakberlangsungan atas versi ke-Dirian perempuan yang ditawarkan dalam berbagai waktu historis suatu majalah.⁶

Kode-kode feminin adalah bagian dari ideologi dominan, berperan untuk mendefinisikan kehidupan setiap wanita, mulai dari cara berpakaian, cara bertindak hingga cara mereka berbicara satu sama lain.⁷ Hal-hal atau kelakuan yang hanya dimiliki wanita feminin misalnya saja rajin merawat diri, akrab dengan berbagai macam make up, serta mudah tersentuh dan menangis. Dalam hal ini wanita feminin cenderung menggunakan perasaannya dalam hal apapun. Mereka lebih mudah menangis dan tersentuh setiap kali ada hal menyedihkan yang didengarnya. Wanita feminin identik dengan kelembutan.

Wanita feminin bukan hanya dilihat dari penampilannya saja, tapi dari tindakannya juga. Wanita feminin cenderung mengedepankan perawatan dirinya dan bagaimana penampilannya. Karena ia punya sifat yang lemah-lembut, ini juga akan terlihat jelas dari penampilan dan cara bicaranya. Dari kelima tanda wanita feminin salah satunya adalah “akrab dengan berbagai macam make-up”. Wanita feminin suka sekali dengan makeup. Ia tahu dan paham bagaimana cara menggunakan make-up tersebut, bahkan tahu juga bagaimana menata rambut sesuai dengan penampilannya. Wanita feminin lihat memadu madankan penampilannya. Bagi perempuan muslimah pun pandangan memadu madankan makeup atau dandanan mereka dengan hijab yang dikenakan. Istilah *mix and match* penampilan baju, dandanan, dan hijab yang dikenakan.

Makeup atau Berhias dalam Islam

Berhiasnya wanita telah diatur dalam Islam, memiliki batasan-batasan yang perlu diketahui. Dalam buku Fikih Wanita, dijelaskan tersendiri dalam satu Bab, Berhias. Bahwa berhias merupakan Sunnah Alamiah. Dilarang membuat tato

⁶ Aquarini Priyatna Prabasmoro, *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, Dan Budaya Pop* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h. 356.

⁷ Eko Rizal Saputra and Hapsari Dwiningtyas, “Representasi Maskulinitas Dan Femininitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea,” *Universitas Diponegoro*, 2018. h. 2.

pada tubuh bagian manapun termasuk wajah, dimakruhkan bagi wanita memperlihatkan perhiasan yang dipakainya. Syari'at memang membolehkan wanita memakai emas, namun demikian, dimakruhkan ketika memperlihatkan emas yang dikenakannya.⁸ Tidak dibolehkan memakai wewangian yang tercium aromanya oleh orang lain. Maksudnya adalah boleh memakai parfum tetapi jangan terlalu menyengat wanginya.⁹ Dalam buku ini dijelaskan pula bahwa berhias yang boleh dilakukan adalah tidak Tabarruj atau berlebih-lebihan.

Tabarruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah. Imam Al-Bukhari mengungkapkan: "Tabarruj adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikannya pada orang lain".¹⁰ Larangan Tabarruj telah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab: 33. Namun, diperbolehkan jika seorang wanita berhias sedemikian rupa dimaksudkan untuk suaminya.

Dalam buku Fatwa-fatwa tentang wanita, dijelaskan hukum berhias dengan merias wajah dan mewarnainya. "Syaiikh Abdul Aziz bin Baz ditanya : Apa hukum makeup yang dipergunakan wanita untuk merias wajah?"

"Jawabannya : Riasan wajah perlu diperinci. Apabila menjadikannya lebih cantik dan tidak membahayakan bagi wajahnya atau tidak menyebabkan apa-apa di wajah, maka hukumnya boleh. Namun apabila menyebabkan sesuatu, seperti menyebabkan adanya warna hitam yang tidak bisa dihilangkan atau menyebabkan bahaya-bahaya lainnya, maka ini dilarang, dengan adanya alasan adanya bahaya tersebut."¹¹

Artinya makeup dalam Islam diperbolehkan namun harus tetap memperhatikan larangannya, dilarang tabarruj atau berlebihan dalam berdandan.

Feminitas dan Makeup Pada Animasi Nussa Rarra Episode: Girls Talk

⁸ M. Abdul Ghoffar, *Fikih Wanita Edisi Lengkap* (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), h. 687.

⁹ *Ibid.*, h. 688.

¹⁰ *Ibid.*, h. 691

¹¹ Amir Hamzah Fachruddin dkk, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita* (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 693.

Pada Animasi Nussa Rarra Episode *Girls Talk* terdapat scene yang menunjukkan tanda-tanda feminitas di dalamnya. Menampilkan sosok wanita. Anak perempuan yakni Rarra dan Umma yakni Ibu Rarra.

Dalam animasi ini menggunakan representamen gambar yang terlihat ceria, cerah dengan menggunakan efek warna-warna terang yang mendominasi seperti merah, kuning, biru dan hijau.

Beberapa konotasi warna yang dipakai untuk menyimbolkan sederetan refren yang berlaku dalam praktik representasi barat, yaitu:

- Putih: kemurnian, kebijakan, kesucian, kebaikan, kesopanan;
- Merah: darah, hasrat, seksualitas, kesuburan, berbuah, kemarahan, sensualitas;
- Hijau: harapan, rasa tidak aman, kenaifan, keterusterangan, kepercayaan, kehidupan, eksistensi, dan sebagainya;
- Kuning: daya hidup, cahaya matahari, kebahagiaan, ketenangan, kedamaian;
- Biru: harapan, langit, surga, ketengan, mistisme, misteri, dan sebagainya;
- Cokelat: membumi, alami, suasana asli, keadaan konstan, dan sebagainya;
- Abu-abu: hambar, berkabut, kabur, misteri, dan sebagainya;¹²

Menurut Pierce warna juga dapat merepresentasikan sebuah makna. Menjadi representamen dari sebuah interpretan. Tanda dalam sebuah warna dapat mengartikan sesuatu yang lain. Dalam animasi ini warna yang digunakan dominan berwarna cerah untuk mengetahui apa saja representasi dari film animasi ini. Penulis mencoba untuk menganalisisnya dibawah ini.

a. Scene Rarra menonton Tutorial Make-up

Rarra sedang berada dirumahnya, Ia terlihat menonton tutorial make-up di TV. Rarra terlihat takjub dengan mengatakan “waaah” dan sampai tak berkedip melihatnya. Representasi feminitas “wanita akrab dengan makeup”

¹² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 49.

Time code: 00.21

Gambar 1.



Rarra menonton Tutorial Make up
Sumber : Youtube/NussaOfficial

Tanda Verbal :

Seorang wanita : “Jangan lupa terakhir kispray biar cantiknya seharian. Gini deh hasilnya pemirsa”

Rarra : “waaaah”

1. *Sign*: Menonton Tutorial Make-up klasifikasi tanda berdasarkan *representament* berjenis *Legisign*
2. *Object* : Seorang anak perempuan yang takjub menonton tutorial Make-up di TV. klasifikasi tanda berdasarkan *objek* berjenis Indeks
3. *Interpretant* : Rarra ingin terlihat cantik seperti yang ditontonnya.
Interpretan berjenis *Dicent*

<i>Sign : Legisign</i>	<i>Object: Indeks</i>	<i>Interpretan : Dicent</i>
MenontonTutorial make-up	Anak perempuan takjub menonton tutorial makeup	Rarra ingin terlihat cantik seperti yang ditontonnya

Penulis menafsirkan adegan yang ditampilkan menunjukkan sisi feminitas wanita. Bahwa setiap wanita yang melihat tutorial makeup agar terlihat cantik akan mengikutinya. Bahkan anak kecil sekalipun, akan tertarik untuk mencobanya. Karena wanita dan makeup adalah satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Bahkan make-up bisa menjadi jati diri bagi si pemakainya. Makeup

bisa menambah kepercayaan diri wanita untuk terlihat cantik. Ini yang menjadi persoalan dewasa ini. Melalui media sosial yang sangat besar dan luas jangkauannya tutorial makeup menjadi trend yang sangat di gandrungi wanita zaman sekarang, bahkan mereka berlomba-lomba membuat tutorial makeup untuk mendapat pujian bahkan bisa menghasilkan uang dan popularitas demi kesenangan mereka.

Wanita bukan hanya sekedar ingin cantik, tetapi ada alasan lain mengapa wanita suka makeup dilansir Popbela.com dijelaskan beberapa alasan wanita ber makeup:

1. Merasa Percaya Diri

Merasa percaya diri saat memakai makeup merupakan perasaan sangat berharga.

2. Menambah Kreativitas

Bagi sebagian wanita, jago dalam memakai makeup merupakan sebuah bakat dalam mengasah kreativitas.

3. Menonjolkan Sisi Wajah

Beberapa wanita ingin menonjolkan hidung yang mancung, pipi yang tirus, maupun bentuk wajah idaman.

Dari alasan-alasan ini penulis menafsirkan bahwa dalam *scene* pertama ini, menunjukkan tanda atau merepresentasikan feminitas wanita yang suka dan akrab dengan berbagai macam makeup. Rarra mencoba untuk mengikuti apa yang ditontonnya. Rarra ingin mencoba makeup dan membuat tutorial makeup seperti yang ditontonnya tersebut.

- b. Scene Rarra membuat Tutorial Makeup

Rarra ditemani Anta (kucingnya) kemudian masuk kamar Umma (Ibunya). Ia melihat alat-alat makeup di meja rias ibunya. Ia lalu mencoba membuat tutorial makeup dengan menggunakan alat makeup tersebut sambil merekam menggunakan handphone di depannya.

Time code : 00.50

Gambar 2.



Rarra membuat Tutorial Make up
Sumber : Youtube/NussaOfficial

Tanda verbal :

“Rarra : “ waaah, ternyata Umma punya juga.”

“ assiikk Anta, kita juga bisa bikin tulo.. tulo tailer juga deh.”

Gambar 2.2. Time Code : 01.08



Rarra menggunakan Makeup
Sumber : Youtube/NussaOfficial

Tanda Verbal:

Rarra : “hhmmm..hhmm. Guys, kita pakai pensil ini supaya terlihat cantik. Ok”

“Terus, jangan lupa pipinya dikasih ini biar fresh, nah ok guys gimana menurut kalian?”

1. Representament dalam cuplikan gambar *scene* tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. *Qualisign* (kualitas dari gambar dari suatu tanda) ; Dalam gambar tersebut terlihat Rarra sedang mencontohkan bagaimana menggunakan makeup. Dengan pertama memakai lipstick, kemudian memakai bedak, memakai pensil alis, dan terakhir menggunakan *blush-on* untuk membuat pipi merah merona.
 - b. *Sinsign* peristiwa yang ada dalam scene tersebut terlihat Rarra sedang menggunakan makeup sambil merekamnya menggunakan HP.
 - c. *Legisign* dalam cuplikan gambar menunjukkan kesan tutorial make-up adalah trend di masyarakat.
2. Objek dalam gambar cuplikan *scene* tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. *Icon* : Bedak, Lipstick, Pensil Alis, Blush on, HP, anak perempuan
 - b. Indeks : tanda yang berkaitan dengan sebab akibat dalam cuplikan gambar tersebut adalah Make-up dan anak perempuan
 - c. Simbol : Tutorial makeup dan perempuan adalah satu kesatuan
3. Interpretant dalam cuplikan scene tersebut adalah mengikuti trend di masyarakat berdasarkan *Argument*.

<i>Representament</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
a. <i>Qualisign</i> : Rarra mencontohkan bagaimana menggunakan makeup. Pertama memakai lipstick, kemudian memakai bedak, memakai pensil alis, dan terakhir menggunakan <i>blush-on</i> untuk membuat pipi merah merona.	a. <i>Icon</i> : Bedak, Lipstick, Pensil Alis, Blush on, HP, anak perempuan b. <i>Indeks</i> : Make-up dan anak perempuan c. <i>Symbol</i> : Tutorial makeup dan perempuan	a. <i>Argument</i> : Mengikuti trend di masyarakat

<p><i>b. Signsign:</i> Rarra sedang menggunakan makeup sambil merekamnya menggunakan HP.</p>	<p>adalah satu kesatuan</p>	
<p><i>c. Legisign:</i> Menunjukkan kesan tutorial make-up adalah trend di masyarakat. Karakter Rarra yang periang, berani, ceria Tergambar dari warna baju Rarra, Kuning yang melambangkan daya hidup, cahaya matahari, kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, dan sebagainya; serta Merah yang melambangkan hasrat, berani, kegigihan.</p>		

Penulis menafsirkan dalam scene ini Rarra mencoba menggunakan makeup ibunya sambil merekam dirinya menggunakan HP sebagai tanda bahwa Tutorial makeup telah menjadi trend di masyarakat, Jika banyak yang melihat video tutorial makeup maka akan menjadi terkenal, menghasilkan popularitas dan uang.

Setiap tahun, model atau tren makeup selalu berkembang dengan didukung alat-alat makeup baru. *Brand* makeup terkenal pun terus mengeluarkan produk-produk baru. Metode makeup juga banyak bermunculan mengeluarkan macam-macam model yang hingga saat ini masih menjadi trend di masyarakat. Di

Indonesia sendiri makeup selalu menjadi populer, tren makeup selalu berubah setiap tahunnya dan di gandrungi oleh wanita Indonesia mulai dari remaja hingga wanita dewasa.

Pada scene ini penulis menafsirkan bahwa *scene* ini merepresentasikan feminitas wanita yang akrab dengan makeup. Wanita yang tidak ahli dengan makeup pun pasti minimal menggunakan bedak dan lipstick dalam keseharian mereka. Tanda dari setiap scene yang ditunjukkan merepresentasikan wanita yang tidak pandai menggunakan makeup, terlihat jelas bagaimana Rarra yang asal-asalan menggunakan bedak, lipstick, pensil alis dan blush-on di wajahnya sambil menggomam seperti orang yang membuat tutorial make-up. Ini menandakan bahwa walaupun tidak lihai menggunakan makeup anak-anak akan tetap cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya, Ia mampu menggunakan lipstick di bibir, bedak di pipi dan bahkan melukin alisnya menggunakan pensil alis. Di sinilah peran animasi yang ingin menunjukkan bagaimana make-up yang baik, bagaimana makeup yang diperbolehkan dalam Islam.

Dengan menggunakan karakter Rarra, seorang gadis kecil yang riang, lucu, ceria, dan anak-anak sebagaimana biasanya yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik untuk mencoba hal baru. Dengan menghadirkan episode *Girls Talk* ini mengajak para orangtua untuk mengajarkan anak sejak dini agar berhati-hati dan mengawasi tontonan mereka. Apalagi dengan era media baru saat ini. Anak-anak akan dengan mudah mencontoh apa yang ditontonnya dengan rasa ingin tahu mereka yang tinggi.

c. Scene Umma menasehati Rarra (Representasi Wanita lemah lembut)

Setelah selesai berdandan, Nussa (kakak Rarra) datang mencari Umma ke kamarnya, Ia kaget karena bertemu Rarra yang dandanannya sangat berlebihan hingga terlihat seperti orang lain. Lalu Umma pun datang, Ia menasehati Rarra bahwa berdandan itu boleh, namun tidak boleh *tabarruj*. Adegan ini menunjukkan bahwa seorang Ibu adalah penasihat yang baik, dengan bertutur kata lembut. Adegan ini pula hendak menunjukkan kepada wanita untuk tidak usah berdandan karena cantik alami yang lebih baik.

Time code: 02.02

Gambar 3



Umma datang menemui Nussa dan Rarra
Sumber : Youtube/NussaOfficial

Tanda Verbal:

Umma : “ Waduh-waduh... waaaah, anak gadis Umma lagi belajar make-up ya?”

Rarra : “ Iya Umma, Rarra lagi bikin tUTORIAL make up.”

Umma : “Tutorial”

“Bagus gak Umma,hmm?”

Nussa : “Gak, Gak Bagus. Cantik itu kaya Umma. Gausah dandan tetep cantik alami.

Gambar 3.1 Time Code: 02.38



Umma Menasehati Rarra
Sumber : Youtube/NussaOfficial

Tanda Verbal:

Rarra :” Umma emang gaboleh dandan ya?”

Umma: “Boleh sayang, Umma juga suka dandan kalo ada Aba”
 Rarra: “Ooohh”
 Umma: “ Yang tidak di bolehkan dalam berhias itu adalah tabarruj. Yang artinya berlebihan dalam menampakkan kecantikan”

1. Representament dalam cuplikan gambar *scene* tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. *Qualisign* (kualitas dari gambar dari suatu tanda) ; Dalam gambar tersebut terlihat Umma yang memergoki Rarra sedang berdandan dan kemudian menasehatinya.
 - b. *Sinsign* peristiwa yang ada dalam *scene* tersebut terlihat Umma menjelaskan bagaimana hukum berdandan menurut Islam dengan tutur kata yang lembut.
 - c. *Legisign* dalam cuplikan gambar menunjukkan bahwa seorang Ibu adalah adalah penasihat yang baik, dengan bertutur kata lembut.
2. Objek dalam gambar cuplikan *scene* tersebut adalah sebagai berikut:
 - d. Icon : Anak perempuan, Ibu.
 - e. Indeks : tanda yang berkaitan dengan sebab akibat dalam cuplikan gambar tersebut adalah Ibu menasehati anak perempuan
 - f. Simbol : Ibu adalah seorang wanita yang baik dan lemah lembut
3. Interpretant dalam cuplikan scene tersebut adalah Adegan ini pula hendak menasehati wanita agar tidak usah berdandan karena cantik yang alami lebih baik.

<i>Representament</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
a. <i>Qualisign</i> : Umma yang memergoki Rarra sedang berdandan dan kemudian menasehatinya.	4. <i>Icon</i> : Anak perempuan, Ibu. 5. <i>Indeks</i> : Ibu menasehati	7. <i>Rheme</i> : Menasehati wanita agar tidak usah berdandan karena cantik yang alami

<p><i>b. Signsign:</i> Umma menjelaskan bagaimana hukum berdandan menurut Islam dengan tutur kata yang lembut.</p> <p><i>c. Legisign:</i> Menunjukkan Ibu adalah adalah penasihat yang baik, dengan bertutur kata lembut. Terlihat pada warna baju dari Umma yang berwarna Biru yang melambangkan harapan, surga, ketenangan menunjukkan sosok seorang Ibu.</p>	<p>anak perempuan</p> <p>6. <i>Symbol:</i> Ibu adalah seorang wanita yang lemah lembut.</p>	<p>lebih baik.</p>
---	---	--------------------

Dari ketiga tanda diatas, menunjukkan bahwa wanita tidak pernah lepas dari membicarakan make-up dimanapun kapanpun. Terlihat dari judul Episode Nussa kali ini adalah “Girls Talk” yang artinya “Pembicaraan Wanita”. Dari adegan-adegan yang ditampilkan menunjukkan representasi Feminitas wanita, yaitu wanita akrab dengan makeup dan wanita yang lemah lembut. Serta menunjukkan bahwa wanita Indonesia yang selalu mengikuti tren kecantikan barat dengan hadirnya Tutorial Makeup. Dari kalangan Artis, hingga orang biasa. Berangkat dari rasa tidak percaya diri yang merupakan representasi kebanyakan kaum perempuan. Make-up sudah menjadi kewajiban wanita untuk di pakai sehari-hari agar terlihat cantik. Bahkan makeup tidak hanya untuk membuat wanita tampil cantik. Makeup sudah menjadi bagian dari wanita untuk berbagai macam alasan. Menambah percaya diri, menjadi jati diri, menunjukkan kreativitas

dan menampilkan seni. Pada episode kali ini merepresentasikan wanita feminin yang baik, lemah lembut serta akrab dengan makeup.

Hadirnya animasi Nussa Rarra yang bekerja sama dengan Ustad Felix Siauw menunjukkan bahwa animasi ini hendak memberi pesan-pesan dakwah di setiap episode nya. Pada episode “Girls Talk” ini pesan dakwah yang disampaikan adalah Larangan “Tabaruj” dalam Islam yaitu berlebihan dalam berdandan. Dengan menampilkan seorang anak perempuan yang lucu dan pintar mencoba mengikuti tren membuat tutorial makeup namun, karena Ia tidak tahu cara memakainya malah menjadi acak-acakan. Umma sebagai seorang Ibu, menasehati Rarra bagaimana hukum berdandan dalam Islam yang merupakan pesan dakwah sebenarnya yang ingin ditonjolkan dalam episode *Girls Talk* ini.

Meskipun sangat jelas di dalam scene bahwa berdandan dalam Islam hukumnya adalah boleh akan tetapi, animasi Nussa Rarra ini seolah ingin memaksakan wanita harus percaya diri tanpa make-up. Untuk menanamkan sifat percaya diri bahwa perempuan akan tetap terlihat cantik tanpa harus menggunakan makeup. Terlihat dari tanda verbal dimana Nussa kakak Rarra berbicara “Ya ampun guys, besok-besok jangan ikutin tutorial makeup ala Rarra ya, soalnya jadi repot deh bersihinnya” yang dibalas oleh Rarra “Iya guys, mendingan gak usah dandan, liat deh Umma gak pake makeup tetap cantik, segitu dulu ya guys daaaahh..assalamualaikum”. Kemudian ditutup dengan pesan *tag line* dalam scene terakhir adalah “Yang Menarik Dari Hati Tak Perlu Hiasan Lagi, Akhlak Yang Baik Itulah Kecantikan Hakiki”. Ini yang menjadi penguat argumentasi wanita tidak perlu menggunakan makeup karena akhlak yang baik itulah kecantikan yang hakiki.

SIMPULAN

Animasi Nussa Rarra dalam episode *Girls Talk* ingin memberikan pesan kepada orang tua bahwa anak-anak cenderung akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Seharusnya orangtua lah yang jadi teladan dan panutan. Hanya kadang-kadang, orangtua tidak bisa selalu mengawasi apa yang dilihat dan didengar anak-anaknya, apalagi di zaman media sosial seperti saat ini. Namun,

animasi ini juga menunjukkan representasi feminitas bahwa wanita Indonesia tidak pernah lepas dari membicarakan make-up. Untuk terlihat cantik selalu mengikuti trend kecantikan dari luar negeri, yang memunculkan trend Tutorial Makeup. Wanita Indonesia kurang percaya diri dengan kecantikan alami mereka sehingga harus berdandan untuk terlihat cantik. Hadirnya Tutorial makeup ini juga kemudian diikuti oleh wanita Indonesia agar terkenal. Jika videonya viral dan banyak yang menyukai mereka akan mendapatkan uang.

Selain itu juga animasi ini menunjukkan sisi feminin wanita yaitu lemah lembut. Dimana feminitas yang dipercaya masyarakat adalah wanita haruslah lemah lembut, sabar, penuh kebaikan, santun, molek dan sebagainya. Animasi ini merepresentasikan feminitas wanita yang lemah lembut, dan akrab dengan berbagai macam makeup.

Telah dijelaskan dalam adegan dimana berdandan dalam Islam hukumnya boleh namun yang tidak boleh adalah *tabarruj*, berlebihan dalam berdandan. Tetapi, Untuk menanamkan sifat percaya diri sejak dini. Dalam animasi ini seolah memaksakan bahwa wanita tidak usah berdandan barang sedikitpun agar terlihat cantik karena cantik alami lebih baik daripada berdandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussayni, (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amir Hamzah Fachruddin, Zaenal Abidin Syamsuddin dan Ahmad Amin Sjihab. *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Daeng, Hans J. *Manusia, Kebudayaan Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Elianti, Lita Donna, and V. Indah Sri Pinasti. "Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta)." *Pendidikan Sosiologi*, 2017.

- Ghoffar, M. Abdul. *Fikih Wanita Edisi Lengkap*. Jakarta: Al-Kautsar, 1998.
- Noviani, Ratna. *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi, Dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2018.
- . *Semiotika Dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Matinya Makna*. Bandung: Matahari, 2012.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, Dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Putri, Yasa Aulia. “Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode ‘Ikhlas Dari Hati.’” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2018.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saputra, Eko Rizal, and Hapsari Dwiningtyas. “Representasi Maskulinitas Dan Feminitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea.” *Universitas Diponegoro*, 2018.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suheri, Agus. “Animasi Multimedia Pembelajaran.” *Jurnal Media Teknologi* 2, no. 1 (2006): 27–33.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Toni, Ahmad, and Rafki Fachrizal. “Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap.” *Jurnal Komunikasi*, 2017.
- Udasmoro, Wening. *Pengantar Gender Dalam Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2009.